



MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 34-42
Vol. 3, No. 1, Juli 2022
DOI: 10.37985/murhum.v3i1.76

Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan

Marwah, Marwah

PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail corresponden: marwahusman90@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya stimulus kemampuan bercerita pada anak usia dini dengan menggunakan media boneka tangan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan bercerita dengan pilihan media boneka tangan dapat menarik dan memotivasi perhatian anak karena media boneka tangan dapat membantu perkembangan kemampuan bercerita anak. Oleh karena itu, media boneka tangan merupakan salah satu media yang dapat mempromosikan komunikasi lisan anak usia dini. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian studi pustaka, pengumpulan data dengan mengolah dan mengevaluasi bahan referensi atau publikasi ilmiah yang berjumlah 22 bahan kajian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tujuan analisis data adalah untuk menghubungkan masalah dengan teori yang ditemukan dalam sebuah buku atau publikasi ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak media boneka tangan cukup efisien dan baik untuk digunakan dalam mengenalkan kemampuan bercerita pada masa awal taman kanak-kanak.

Kata kunci : Anak usia dini; Kemampuan bercerita; Boneka tangan

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the storytelling ability stimulus in early childhood using hand puppet media in the teaching and learning process. Storytelling activities with a choice of hand puppet media can attract and motivate children's attention because hand puppet media can help develop children's storytelling abilities. Therefore, hand puppet media is one of the media that can promote early childhood oral communication. In this study, a literature study approach was used, with data collection by processing and evaluating reference materials or scientific publications related to the topic under study. The purpose of data analysis is to relate the problem to a theory found in a book or scientific publication. The research findings show that the impact of hand puppet media is quite efficient and good for use in introducing storytelling skills in early kindergarten.

Keywords: Early childhood; Storytelling ability; Hand puppet

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan awal yang diterima anak untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang ideal dan utuh di masa depan[1]. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi bercerita yang dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang sangat baik adalah bagian dari mengadopsi pendidikan holistik dan komprehensif untuk perkembangan anak. Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang masa kehidupan[2]. Perkembangan tersebut meliputi komponen-komponen perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan kebahasaan, perkembangan emosional dan sosial, perkembangan agama dan moralitas, serta perkembangan seni. Masing-masing komponen tersebut harus dikembangkan secara maksimal karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak usia 0 sampai 6 tahun; Zaman ini juga dikenal sebagai zaman keemasan. Apa pun yang diajarkan kepada anak-anak, baik atau buruk, akan dengan cepat diserap dan ditiru. Menurut Novira peningkatan komponen-komponen tumbuh kembang anak usia dini tetap harus dilakukan dengan benar dan sejalan dengan pendidikan yang tepat[3]. Menurut Wahyuni bahwa Anak akan memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengenali dirinya sendiri dalam proses pembelajaran[4]. Dengan demikian Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memang dipersiapkan untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.

Perkembangan bahasa meliputi kemampuan bernarasi dikaji sebagai bagian dari ciri perkembangan anak yang juga akan digali. Bahasa untuk anak usia dini berperan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, mengembangkan kapasitas intelektual, mengembangkan ekspresi anak, dan mengungkapkan perasaan dan pikiran kepada orang lain. Syamsiyah mengatakan kemampuan bahasa dapat diperoleh pada awal kehidupan melalui stimulus yang ditawarkan melalui keluarga, guru, dan lingkungan. Keterampilan berbahasa harus dikembangkan oleh orang tua atau pengajar agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang. Hal ini disebabkan fakta bahwa anak-anak akan distimulasi melalui latihan bahasa[5]. Menurut Suarca, dkk potensi kecerdasan bahasa yang dimiliki oleh anak tidak ada artinya apabila tidak dilatih, kemampuan berbicara anak usia dini merupakan salah satu potensi dari kecerdasan bahasa yang perlu di optimalkan[6]. Pengetahuan bahasa adalah salah satu kualitas yang anak-anak dapatkan dengan cepat di usia dini. Kualitas-kualitas ini dipelajari dan diperoleh secara alami selama masa perkembangan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. anak pada usia ini memerlukan kebebasan untuk bermain dan mengembangkan kognisi yang berhubungan dengan aktivitasnya, maka anak usia dini pada hakekatnya merupakan aktivitas bermain sambil belajar.

Bermain memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai permainan energik yang mereka nikmati dalam suasana yang aman, dengan tujuan akhir adalah semua potensi anak berkembang dengan tepat. Kegiatan bermain merupakan

metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak[7]. Suyadi dan Ulfah menyatakan bahwa melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya[8]. Perkembangan bahasa adalah bakat dasar pada setiap manusia, yang harus dipelajari sejak usia dini untuk membangun komunikasi yang baik mengungkapkan ide atau pikiran kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik tatap muka atau jarak jauh, sesuai dengan pendapat di atas.

Anak-anak akan dapat mengkomunikasikan semua keinginan mereka dengan orang lain jika mereka berbicara. Vygotsky dalam Ahmad Susanto, bahasa adalah alat dalam mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep serta kategori berpikir[9]. Berbicara adalah keterampilan penting bagi anak-anak untuk berkembang karena mengajarkan mereka untuk menghubungkan makna dengan suara. Kegiatan bercerita pada anak usia dini sesungguhnya akan berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa terutama pada aspek berbicara. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bercerita berbantuan media boneka terhadap kemampuan berbicara anak[10]. Kegiatan bercerita pada masa taman kanak-kanak akan lebih menarik dan meninggalkan dampak yang baik jika digunakan teknologi bantuan berupa media audiovisual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak kecil pada umumnya cepat bosan dan sangat sulit berkonsentrasi jika tidak tertarik dengan aktivitas yang menstimulasi. Anak usia dini juga akan lebih mudah membalas pesan jika disampaikan melalui media audiovisual. Akan banyak kosakata yang dimiliki oleh anak-anak karena banyaknya anak yang mendengarkan cerita. Akan lebih mudah bagi anak-anak untuk berkomunikasi dan bercerita kepada orang lain jika mereka memiliki banyak kosakata, karena akan lebih sulit bagi anak-anak untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan jika mereka tidak memiliki banyak kosakata. Akibatnya, anak ini sering pendiam dan sulit diajak berkomunikasi. Akibatnya, interaksi antara bahasa, berbicara, dan narasi terkait erat dengan proses perkembangan bahasa anak usia dini.

Bercerita adalah jenis komunikasi lisan di mana pembicara dan pendengar berinteraksi bersama untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan perhatian. Oleh karena itu, anak diharapkan memiliki bakat bercerita yang harus dibina dengan gaya atau tema yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Moeslichatoen menggunakan media boneka tangan adalah salah satu pilihan[11]. Cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang berlangsung dari waktu ke waktu di mana pembaca atau pendengar menonton karakter bekerja, merasakan apa yang dilihat aktor, mengalami ketegangan sebagai akibat dari sensasi yang terjadi, dan lega ketika masalah ditangani. Anak usia dini senang mendengarkan cerita, sehingga pendekatan mendongeng dapat digunakan sebagai alat pendukung anak usia dini yang menarik.

Stimulasi perkembangan bercerita pada anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak, seringkali distimulasi tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik pada menyajikan topik pelajaran, hal inilah salah satu unsur yang menyebabkan tema pelajaran yang dipelajari belum sepenuhnya diserap oleh semua anak. Berdasarkan

keprihatinan ini, peneliti memilih bahan boneka tangan untuk membantu anak-anak mengembangkan bakat bercerita mereka. Penggunaan media boneka tangan dinilai memiliki manfaat dan ciri yang sesuai dengan kodrat anak, karena keinginan anak yang masih kecil untuk bermain sangat tinggi. Marantika boneka tangan sangat cocok digunakan sebagai instrumen permainan edukatif. Boneka tangan lebih mudah digerakkan sesuai alurnya dibandingkan dengan jenis boneka lainnya[12].

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review. Sedangkan materi yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada terbitan jurnal berjumlah 17 dan buku yang berjumlah 5, yang dikaji berdasarkan permasalahan yang ada. Menurut Melfianora studi literature review digunakan tidak hanya untuk tahap awal dalam menyusun kerangka penelitian, tetapi juga untuk memperoleh data dalam penelitian[13]. Dalam suatu penyelidikan ilmiah, proses tinjauan pustaka merupakan aspek penting dari keseluruhan tahapan prosedur penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kepustakaan karena tiga alasan: 1) masalah dalam penelitian hanya akan terjawab melalui penelitian kepustakaan; 2) tinjauan pustaka diperlukan sebagai tahapan tersendiri, dimana studi pendahuluan diperlukan untuk memahami fenomena baru yang berkembang di masyarakat; dan 3) hasil penelitian kepustakaan dapat dipercaya dalam mencoba menjawab permasalahan penelitian. Wandi, Data kajian pustaka ini dianalisis dengan menggunakan analisis isi atau penelitian, yaitu kajian mendalam terhadap substansi informasi tertulis atau tercetak[14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis melalui kajian referensi dan kaitannya dengan sumber permasalahan maka di temukan hasil diantaranya : menurut Nurlyli, bayi dilahirkan kedunia telah merekam dan pemerolehan bahasa yang digunakan untuk fasilitas yang dapat dikenal melalui bunyi bahasa. Menurut Ardina bahwa dalam setiap pembelajaran hendaknya guru bisa menambah kreatifitasnya dalam membuat media belajar anak yang menarik, untuk mampu mengembangkan kecerdasan bahasa anak sesuai dengan aspek perkembangannya. Melalui media pembelajaran atau APE yang digunakan untuk anak-anak seperti membuat mobil pintar, kotak pintar, kartu huruf dan lain-lain yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar yang sangat menyenangkan atau tidak membosankan bagi anak[15]. Bahasa adalah jenis komunikasi lisan dan tertulis yang didasarkan pada sistem symbol[16]. Tujuan pengembangan bahasa di taman kanak-kanak adalah agar anak dapat mengekspresikan diri melalui bahasa dasar untuk menunjukkan bahwa mereka dapat berbicara dengan tepat dan akurat[1].

Kemampuan berbicara anak merupakan salah satu perkembangan kebahasaan yang harus dioptimalkan karena dapat membantu perkembangan lain pada anak.

Penelitian Hasiana, menunjukkan bahwa masa paling sensitif dalam pembelajaran bahasa adalah usia dini, oleh karena itu pelatihan bahasa untuk anak usia dini harus dimulai di Taman Kanak-Kanak. menurut sudut pandang ini, perkembangan bahasa anak-anak berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang rumit saat mereka tumbuh dan berkembang[17]. Menurut Madyawati, boneka tangan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak karena sangat berhasil dalam membantu anak memperoleh bahasa [18]. Menurut Prihanjani, Lebih mudah menggambarkan kisah yang dituturkan dari awal hingga akhir dengan memanfaatkan media boneka tangan ini. Anak-anak dapat mengkomunikasikan cerita dengan lebih lancar melalui media boneka tangan tanpa perlu berteriak karena ada demonstrasi. Setelah mendengarkan materi yang disampaikan di kelas, anak-anak merasa senang dan nyaman dan mempraktekan kembali sehingga kemampuan bercerita mereka bertambah. salah satu keunggulan dari metode bercerita menggunakan media boneka tangan adalah media yang cukup menarik dan berbeda dari yang biasa digunakan (biasanya menggunakan buku cerita) membuat anak lebih terangsang/terangsang dan terlibat dalam media yang ditawarkan sehingga anak begitu antusias[19].

Apabila pendidik melaksanakan pendekatan bercerita menggunakan boneka tangan keseriusan dan partisipasi anak sangat antusias di kelas, hal ini menggambarkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola kelas selama kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Hamidah Seorang guru yang profesional harus mampu berperan sebagai pengganti orang tua anak sekaligus sahabat yang baik bagi murid-muridnya selain menyampaikan informasi kepada anak-anak[20]. Hal ini dapat disimpulkan bahwa boneka tangan membantu anak-anak dalam menggunakan bahasa. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengekspresikan diri mereka melalui imajinasi mereka. Menurut Nuri, ada lima tujuan umum dalam menumbuhkan bicara anak agar mereka memiliki kata-kata yang memadai untuk berbicara, dapat memahami kata-kata, dapat mengungkapkan pikiran dan sikapnya, menggunakan bahasa yang tepat, dan menghubungkan bahasa lisan dan tulisan[21]. Salah satu aspek kecerdasan bahasa (linguistik) adalah kemampuan berkomunikasi, yang didefinisikan sebagai penggunaan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan mungkin pandangan kepada orang lain melalui bahasa lisan untuk menyampaikan maksud tertentu. Penggunaan metode bercerita berbantuan media boneka tangan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak; Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan berjangka panjang untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Penggunaan media boneka tangan dalam bercerita merupakan perpaduan antara media dan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penguatan kemampuan berbahasa[22]. Dengan kolaborasi media dan metode ini, anak-anak dapat melatih kemampuan bahasanya berdasarkan ragam cerita dan juga dapat melatihnya sendiri bersama teman-temannya sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan dan dapat mengkomunikasikan kepada orang lain tentang apa yang anak dapatkan saat belajar, yang tentunya sangat menambah ke kamus bahasa anak sehingga komunikasi akan jauh

lebih baik. Sejalan dengan pendapat Vygotsky dalam Susanto, di mana bahasa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan dan bertanya dalam suatu kontak sosial. Sehingga penguasaan bahasa pada anak merupakan hal yang wajar karena bahasa merupakan anugerah biologis yang terkait dengan perkembangan kemampuan bahasa yang disandikan secara genetik[23].

Menurut Sulianto bahwa, a) isi cerita harus dihafal oleh instruktur. b) Menggunakan situasi naratif lebih disukai. b) Latih suara Anda sehingga Anda dapat memiliki berbagai karakter suara untuk bercerita. Misalnya, suara anak-anak, suara kakek-nenek, suara ibu, suara binatang, dan sebagainya. d) Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan lingkungan anak, serta mudah dimainkan oleh guru, orang tua, atau anak. e) Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu, dengan jumlah maksimal delapan buah dengan bentuk yang variatif agar anak mudah mengingat tokoh naratif. f) Saat menggunakan boneka, anak dan boneka terlibat dalam diskusi, yang dituturkan oleh instruktur. g) Saat menggunakan dua boneka, diskusi atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka yang masing-masing dituturkan oleh instruktur atau orang tua yang berbeda. Anak memperhatikan wacana dan alur yang dibawakan. h) Jika boneka yang digunakan lebih dari dua, maka diskusi atau plot dilakukan oleh kedua boneka tersebut, yang disuarakan oleh berbagai guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Sehingga alur cerita terdengar indah saat diiringi musik[24].

Boneka tangan adalah media/alat pendukung yang dapat digunakan pendidik untuk membantu mempromosikan kegiatan mengajar di kelas. Informasi dan pesan yang ditawarkan dengan menggunakan media boneka tangan ini diharapkan dapat diterima dengan baik dan ideal oleh anak di taman kanak-kanak. Bercerita menggunakan boneka tangan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan perkembangan kapasitas kognitif pada anak-anak. Hasil kegiatan anak dapat diamati sebelum dan sesudah penggunaan teknik berbicara menggunakan boneka tangan. Pendekatan bercerita boneka tangan menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu untuk mencegah anak-anak menjadi bosan selama kegiatan belajar mereka. Pengenalan gagasan menghitung anak menunjukkan bahwa hal itu telah mendorong perkembangan kognitif anak-anak. Penggunaan pendekatan bercerita menggunakan boneka tangan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar anak tergantung pada tahap perkembangannya. Hal ini dimungkinkan untuk melihat anak-anak yang sedang dievaluasi kemampuannya untuk berinteraksi secara aktif dan antusias setelah mendengar cerita. Latihan ini benar-benar membantu anak-anak mempelajari topik yang membutuhkan mereka untuk mencari angka yang benar. Karena kualitas dasar teknik bercerita boneka tangan dianggap mampu secara cepat meningkatkan kecerdasan logika matematis anak, terutama melalui kegiatan berpikir logis, eksperimentasi, dan imajinatif.

Menurut Karmila, boneka memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai media naratif. Anak-anak biasanya menyukai boneka, oleh karena itu cerita yang disampaikan melalui karakter boneka akan menarik minat dan perhatian mereka[25]. Lanjut dari itu Gunarti, anak-anak juga dapat terlibat dalam permainan boneka dengan

bermain dengan boneka. Ini berarti bahwa boneka dapat berfungsi sebagai pengalih dan kendaraan bagi anak-anak untuk mengekspresikan atau mengekspresikan perasaan mereka. Boneka juga dapat membantu perkembangan mimpi atau imajinasi anak [26]. Adapun Sugianto), Boneka tangan memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut: (1) tidak memakan banyak tempat dalam pelaksanaannya, (2) tidak memerlukan keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya, (3) dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan aktivitas anak dan menciptakan suasana bahagia, dan (4) mereka dapat mengembangkan aspek bahasa [27].

Anak-anak dapat mengetahui karakter mana yang bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Boneka tangan terkadang bisa menjadi karakter dalam imajinasi anak. Bercerita dengan boneka membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama persiapan bermain boneka. Kemampuan menggerakkan jari dengan cepat menjadi vital saat memainkan peran seorang karakter. Boneka tangan dalam bercerita merupakan salah satu sarana pendidikan anak usia dini yang menarik. Boneka tangan mengandalkan kemampuan guru untuk menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa menggunakan peralatan tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa media boneka tangan dapat menstimulasi kemampuan bercerita anak secara efektif dan efisien serta dapat dimanfaatkan untuk membantu pencapaian target pembelajaran berbasis tema di setiap satuan PAUD. Dengan menggunakan media boneka tangan membantu anak-anak memperkaya kosa kata, juga menstimulasi perkembangan motorik halus dan kognitif. Kemampuan bercerita merupakan kesanggupan anak menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan yang mengisahkan tentang perbuatan dan pengalaman yang terjadi. Keunggulan media boneka tangan dibandingkan media lainnya adalah bentuknya yang menarik perhatian anak ketika pendidik bercerita dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan ini peneliti mengusulkan agar media boneka tangan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai metode untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan bercerita anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh tim dosen PG PAUD UM. Buton yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Juga ucapan terima kasih kepada seluruh pengelola jurnal Murhum baik editor maupun *reviewer* yang telah memberikan arahan perbaikan dan penyusunan sesuai dengan template sehingga jurnal dapat terpublikasi.

REFERENSI

[1] M. H. Elya, N. Nadiroh, and Y. Nurani, "Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya

- Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 312, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.326.
- [2] T. T. Mukarromah, R. Hafidah, and N. E. Nurjanah, “Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 395, Jun. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.550.
- [3] N. Novira and I. Jaya, “Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 84–91, Feb. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.247.
- [4] L. O. Anhusadar and H. Wulandari, “Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 58–68, Sep. 2019, doi: 10.24042/ajipaud.v2i1.4622.
- [5] N. Syamsiyah and A. Hardiyana, “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1197–1211, 2021, doi: obsesi.v6i3.1751.
- [6] T. Hayati, H. Hidayat, and N. I. Nuri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 58–68, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.16.
- [7] N. Widiastita and L. Anhusadar, “Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [8] L. Hewi and S. Surpida, “Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari,” *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 115–128, Dec. 2019, doi: 10.15642/jeced.v1i2.468.
- [9] L. Fertiliana Dea, A. Setiawan, and L. Asmiyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.6.
- [10] N. I. Suradinata and E. A. Maharani, “Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–37, 2020, doi: 10.37985/joe.v1i1.4.
- [11] R. Moeslichatoen, “Meode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: PT,” *Asdi Mahasatya*, 2004.
- [12] N. K. M. Dewi, I. N. Jampel, and N. Wirya, “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional anak Di Tk Jaya Kumara Cau Blayu,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014, doi: 10.23887/paud.v2i1.3049.
- [13] M. Melfianora, “Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur,” *Open Sci. Framew.*, vol. 12, no. 1, pp. 14–26, 2019.
- [14] Z. N. Wandu and F. Mayar, “Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 363, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.347.
- [15] R. Ardiana, “Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 20–27, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.47.
- [16] N. Hasanah, D. Harmawati, and A. K. Hidayat, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet pada Anak Kelompok B,” *Musamus J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 32–37, Oct. 2019, doi:

- 10.35724/musjpe.v2i1.2046.
- [17] I. Hasiana and A. Wirastania, "Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 131, Dec. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i2.25.
- [18] L. Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana, 2016.
- [19] N. L. Prihanjani, N. Wirya, L. A. Tirtayani, and S. Psi, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 4, no. 3, 2016, doi: 10.23887/paud.v4i3.8822.
- [20] N. Hamidah and Mursalim, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal," *Presch. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, Jul. 2021, doi: 10.35719/preschool.v2i1.25.
- [21] W. Nuri, I. Rusdiyani, and T. Sayekti, "Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 81–94, 2019, doi: 10.30870/jpppaud.v6i1.7375.
- [22] T. Asih and others, "Penggunaan Media Boneka Tangan melalui Kegiatan Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilah Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.," *Stimul. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 63–69, 2021, doi: 10.53863/sti.v1i2.162.
- [23] M. P. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana, 2011.
- [24] Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, and Fitri Yulianti, "Media Boneka Tangan dalam Metode Berceritera untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 94–104, Sep. 2014, doi: 10.33830/jp.v15i2.419.2014.
- [25] A. Anggalia and others, "Upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan muca (moving mouth puppet) pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2 Oktober, 2014, doi: 10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.509.
- [26] W. Gunarti, L. Suryani, and A. Muis, "Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2008.
- [27] D. Sugianto, D. C. Wibowo, and U. D. Oktaviani, "Improving Listening Skill To Fairytale Using A Hand Puppets Media," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 2, p. 178, May 2017, doi: 10.24246/j.scholaria.2017.v7.i2.p178-189.